

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN METODE CERITA BERGAMBAR PADA MATERI BENDA HIDUP DAN TAK HIDUP KELAS 1 MIN 9 BANJAR

Maslianiwati
MIN 9 Banjar
E-mail: andro.bjm133@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of students' ability to read aloud in front of the class, because some are ashamed and some are not fluent in reading, how important it is to read this, so it is very important for the teacher / researcher to take class actions so that the shortcomings can be eliminated and reduced. This is to find out whether using the pictorial story method can improve the ability to read aloud students in grade 1 MIN 9 Banjar. This type of research is field research (field research) and the approach uses a qualitative approach. The subjects of this study were all class 1 MIN 9 Banjar students. Data collection techniques used in this study were interview, observation and documentation techniques. The data processing techniques used are after the data is collected and processed, then presented in a descriptive narrative in the form of descriptions, so as to illustrate the problems that are examined in full. After that data analysis was performed using qualitative techniques in the form of editing, classification and then analyzed using inductive methods. From the results of this study it was found that the implementation of learning using the method of reading pictorial stories can be easily carried out by students and students are very enthusiastic about learning, motivated by those who are shy about going forward and also helped with media images for those who are not fluent in reading.

Keywords: learning outcomes; comic methods; living and non living objects

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring didepan kelas, dikarenakan sebagian malu dan sebagian lainnya kurang lancar membaca, betapa pentingnya membaca ini, maka sangatlah penting bagi guru/peneliti melakukan tindakan kelas agar kekurangan tersebut dapat di hilangkan dan dikurangi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas 1 MIN 9 Banjar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 MIN 9 Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah setelah data terkumpul dan diolah, selanjutnya disajikan secara deskriptif naratif dalam bentuk uraian-uraian, sehingga dapat menggambarkan permasalahan-permasalahan yang diteliti secara lengkap. Setelah itu dilakukan analisis data menggunakan teknik kualitatif berupa editing, klasifikasi dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode membaca cerita bergambar dapat dengan mudah dilaksanakan oleh peserta didik dan peserta didik sangat antusias melakukan pembelajaran, terpacu semangatnya bagi yang malu maju kedepan dan juga terbantu dengan media gambar bagi yang kurang lancar membaca.

Kata Kunci: hasil belajar; metode cerita bergambar; materi benda hidup dan tak hidup

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia. Selanjutnya, berbahasa merupakan proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek– aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek- aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek- aspek bahasa tersebut antara lain menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Bahasa adalah alat untuk melakukan komunikasi dan bekerjasama dengan orang lain serta alat untuk mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang ilmu lainnya.

“Pada hakikatnya berbahasa merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan bernafas yang kita tidak memikirkannya. Akan tetapi, bila kita pikirkan seandainya kita tidak berbahasa dan tidak melakukan tindak berbahasa, maka identitas kita sebagai “genus manusia” (homosapiens) akan hilang karena bahasa mencerminkan “kemanusiaan” (Indah, 2012).

Karena yang paling membedakan kita dari makhluk lain ialah bahwa kita mempunyai bahasa, maka pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain. Pembelajaran bahasa juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memberikan gagasan, pikiran serta menggunakan kemampuan analitis, dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Begitu pentingnya kemampuan membaca ini, sehingga setiap peserta didik yang menempuh pembelajaran sangatlah penting untuk bisa membaca dengan benar terhadap suatu bacaan, terlebih lagi materi yang diberikan oleh sang guru. Karena ketika mampu memahami sebuah bacaan, dapat di katakan peserta didik telah mampu melanjutkan pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Bahkan karena pentingnya membaca ini, ayat yang pertama Allah turunkan kepada Nabi Muhammad pun adalah perintah untuk membaca, seperti yang tercantum dalam ayat berikut ini yang artinya:

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq 1-5).

Mengingat begitu pentingnya membaca ini, maka kompetensi pertama yang harus dikuasai peserta didik tentulah membaca, sebagai jalan untuk memudahkan peserta didik sendiri dalam memahami semua ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah.

Pada kenyataan dilapangan, menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas 1 MIN Banjar, masih cukup kurang. Hal tersebut mungkin disebabkan ketertarikan peserta didik dalam membaca bacaan yang membosankan hanya berupa tulisan, atau hanya itu – itu saja berdampak pada kekurang minatnya dalam membaca apalagi memahami isi bacaannya, dan karena sudah kekurang minatnya, maka keinginan untuk membaca nyaring di depan kelas pun kurang, sehingga banyak yang enggan atau bahkan ada juga yang malu untuk maju ke depan kelas karena kurang memahami isi bacaannya.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini. Sebagai pemecahannya adalah dengan diterapkannya metode membaca cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada peserta didik. Untuk mengetahui

seberapa jauh metode membaca cerita bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada peserta didik, maka diperlukan penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan setiap selesai satu siklus diadakan test formatif untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar kelas 1 pada semester 1, sebagai subyek penelitiannya adalah seluruh pesera didik pada kelas tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu bulan April sampai dengan Mei 2018 (Siklus I dan siklus II).

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini:

1. Kondisi awal (Pra refleksi)

Pada fase refleksi awal peneliti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

2. Perencanaan

Fase perencanaan dilakukan setelah melakukan fase yang pertama, perlu mereview analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran menggunakan metode membaca teks cerita bergambar dengan media teks cerita bergambar dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas 1 MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam tahapan ini diharapkan: a) dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode membaca teks cerita bergambar dalam proses belajar mengajar dan alasan menggunakan metode tersebut. b) Draf kerja tindakan tiap individu peserta didik dan peneliti. c) Gambaran tentang pihak yang terlibat. d) garis besar rencana program. e) memonitor perubahan yang terjadi saat penelitian berlangsung. f) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa peserta didik kelas 1 tahun pelajaran 2017/2018 yang dijadikan subyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Tindakan/Observasi

Tahap ketiga ini merupakan tahap penjabaran kedalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Observasi adalah ilmu pengetahuan selama dilapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara aktif, karena observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subjek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

4. Refleksi Akhir

Tahap ini terdiri dari:

- a) Menganalisis
- b) Melakukan sintesis
- c) Memberikan makna
- d) Eksplanasi
- e) Membuat kesimpulan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar diperoleh data yang obyektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode membaca teks cerita bergambar, dimana peneliti bertindak sebagai

observasi partisipan yaitu ikut terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun acuan yang digunakan pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Acuan Penilaian Pada Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Rentang Angka	Huruf	Keterangan
1	86-100	A	Sangat efektif atau sangat baik
2	71-85	B	Efektif atau baik
3	56-70	C	Cukup efektif atau sedang
4	41-55	D	Tidak efektif atau kualitas rendah
5	20-40	E	Sangat tidak efektif atau tidak memenuhi persyaratan minimal

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada peserta didik kelas 1 MIN 9 Banjar. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam tidak terstruktur agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya baik bersifat rahasia atau yang paling sensitif sekalipun serta memungkinkan peneliti mencatat semua respon efektif yang tampak selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah singkat, keadaan guru dan sarana prasarana serta hasil test yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis hasil belajar kepada peserta didik yaitu berupa ulangan harian sebagai evaluasi tiap akhir pertemuan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Data hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu melihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus mean dan tunggal yang sebagian atau keseluruhan angkanya berfrekuensi lebih dari satu. Rumus yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M= Mean yang sedang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing frekuensi dengan nilainya

N= Jumlah frekuensi

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data observasi kegiatan peserta didik yaitu statisti deskriptif menggunakan modus. Data hasil observasi aktifitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media teks gambar dengan metode membaca cerita bergambar disimpulkan dengan memperhatikan ketentuan penilaian dengan pilihan terbanyak.

2. Deskriptif kuantitatif

Cara penilaian hasil belajar peserta didik secara individu ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik kemudian dipresentasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Predikat Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Keterangan
1	90-100	Amat baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	<60	Sangat kurang

Presentase data hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= Jumlah Frekuensi/banyaknya individu

P= Angka presentase

Hasil belajar peserta didik setiap akhir siklus yang dinyatakan dalam bentuk presentase menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk data peserta didik dalam menentukan keberhasilan penelitian menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar keterampilan membaca nyaring pada materi benda hidup dan tak hidup pada peserta didik kelas 1 MIN 9 Banjar melalui metode membaca cerita bergambar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebanyak ≥ 75 % siswa dapat membaca nyaring teks cerita bergambar dengan benar
2. Ketuntasan belajar tercapai jika 80 % peserta didik mendapat nilai ≥ 70
3. Keaktifan peserta didik semakin meningkat hingga 75 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama siklus 1 dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang bersangkutan
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Pendahuluan (5 Menit)

- Guru mengucapkan salam dan memulai melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, berdo'a, *brainstorming*, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari peserta didik pada hari tersebut.

- Guru melakukan apersepsi dengan menuliskan judul bacaan pada papan tulis, menyampaikan kegiatan membaca dengan suara nyaring di depan kelas, dengan bacaan yang benar dan tepat, selanjutnya guru memberikan contoh cara membaca nyaring di depan kelas

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

- Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari
- Peserta didik mengamati contoh yang dilakukan oleh guru berupa cara membaca nyaring teks cerita bergambar

Menanya

- Bagaimana cara membaca teks cerita bergambar yang benar
- Apa saja yang termasuk benda hidup dan benda tak hidup

Eksplorasi

- Mempraktekkan membaca nyaring teks cerita bergambar didepan kelas

Asosiasi

- Menyebutkan ciri-ciri benda hidup dan tak hidup
- Menyebutkan jenis-jenis benda hidup dan tak hidup dilingkungan sekitar

Komunikasi

- Menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
- Menyebutkan kembali berbagai jenis benda hidup dan tak hidup di lingkungan sekitar

3) Kegiatan akhir (5 menit)

- Melakukan tanya jawab dengan peserta didik
- Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif di kelas
- Guru menutup pembelajaran

2. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan metode membaca cerita bergambar diperoleh prosentasi 80, menyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 oleh guru adalah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, meskipun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan seperti belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan hasil test kepada peserta didik, menunjukkan respon terbuka terhadap respon peserta didik dan membuat rangkuman bersama peserta didik.

Pertemuan 2 aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 88 %. Seperti juga pada pertemuan 1 masih ada beberapa hal yang diperbaiki untuk siklus berikutnya, meskipun sudah lebih meningkat dari pertemuan 1 siklus 1. Dari data tersebut menunjukkan aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 termasuk kategori baik. Hal ini secara umum guru telah melaksanakan semua yang ada pada rencana pembelajaran diawal, hanya tinggal sedikit lagi perlu perbaikan.

b. Aktivitas Peserta didik

Dari hasil perhitungan prosentase di atas menunjukkan angka 66, 7 sehingga ini termasuk ke dalam kategori cukup. Hasil data menunjukkan praktek peserta didik dalam aktivitas mengamati dan bekerja disiplin dalam mengamati belum disiplin, belum memiliki kejelasan dalam membaca nyaring dan juga belum berpartisipasi dalam merangkum atau menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Sedangkan Dari perhitungan prosentase siklus 1 pertemuan 2 aktivitas peserta didik meningkat menjadi 75 % sehingga termasuk kedalam kategori baik. Pertemuan 2 tersebut diatas dapat dilihat bahwa peserta didik belum aktif dalam hal kerja praktik dan

juga merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran. Hasil belajar pada siklus I setelah menerapkan metode membaca cerita bergambar, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Ket
	Frek (x)	ΣX	%	Frek (X)	ΣX	%	
100	0	0	0	0	0	0	
90	0	0	0	5	450	15,6	
80	10	800	31,25	15	1200	46,8	
70	10	700	31,25	7	490	21,87	
60	10	600	31,25	5	300	22,72	
50	2	100	6,25	0	0	0	
40	0	0	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	0	0	
Σ	32	2200	100	32	2440	100	
Rata-rata		68,75			76,25		

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, pada pertemuan 1 terlihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 100 dan 90 belum ada, yang mendapat nilai 80 dan 70 sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 10 orang dan yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 orang, rata – rata kelas mencapai 68,75 %. Sedangkan pada pertemuan 2 terlihat nilai peserta didik mengalami peningkatan yang mendapat nilai 90 ada 5 orang, yang mendapat nilai 80 sebanyak 15 orang, yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang dan yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang dengan rata-rata kelas mencapai 76,25 %. Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat dalam tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
≥ 70	20	45,45%	27	77,27 %	
< 70	12	54,45%	5	22,73 %	
Σ	32	100%	32	100 %	
Rata-rata nilai	65,54		72,72		

c. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Setelah melakukan Kegiatan Belajar Mengajar materi benda hidup dan tak hidup menggunakan membaca nyaring, sebagian peserta didik belum menunjukkan keaktifannya atau masih malu-malu dalam mengungkapkan suaranya untuk membaca didepan kelas dengan diperdengarkan dihadapan semua teman-teman sekelasnya. Penggunaan metode membaca cerita bergambar ini membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terbukti setelah diadakan test formatif terdapat 72,72% peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Penggunaan metode ini berjalan dengan baik, tetapi perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk ditindak lanjuti pada perbaikan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan berikutnya.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II

a. Aktivitas Guru

Siklus II pertemuan I seperti yang tertera pada hasil perhitungan prosentase menunjukkan hasil 88 %, ini berarti aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat efektif, bahwa aktivitas belajar mengajar guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya hanya ada beberapa bagian yang belum terlaksana yang tentunya akan terus diperbaiki pada siklus II pertemuan 2. Sedangkan pada pertemuan 2 ini terlihat angka yang dihasilkan adalah 92 % ini menunjukkan aktivitas guru secara keseluruhan adalah sangat efektif.

b. Aktivitas Peserta Didik

Dari data yang didapat, prosentasi Siklus II pertemuan I dihasilkan nilai 75, ini berarti aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori baik hal-hal yang belum dilaksanakan oleh peserta didik pada pertemuan 1 ini diperbaiki pada pertemuan 2. Sedangkan untuk pertemuan II siklus 2 diperoleh angka 83,3 % sehingga termasuk kategori baik, peserta didik aktif dalam bekerja praktik mengamati dan juga disiplin dalam pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik di kelas selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kualifikasi baik.

c. Hasil Belajar Peserta didik

Pada pertemuan 1 diperoleh data peserta didik yang mendapat nilai 100 sebanyak 4 orang, yang mendapat nilai 90 sebanyak 17 orang, yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 orang yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang dan yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang, dan rata-rata kelas mencapai 85,09 menunjukkan nilai peserta didik meningkat dari yang di siklus 1. Pada pertemuan 2 diperoleh data hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan perolehan nilai 100 mencapai 17 orang peserta didik, yang mendapat nilai 90 sebanyak 10 orang, yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang dan yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang dengan rata-rata kelas mencapai 94,06.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar materi benda hidup dan tak hidup dengan membaca nyaring menggunakan metode membaca cerita bergambar, seluruh peserta didik sudah menguasai materi tersebut. Penggunaan metode tersebut mampu membuat seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti setelah diadakan test formatif, terdapat 100% peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Penggunaan metode ini sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan. Hal ini pun telah terbukti dengan adanya hasil belajar yang diuraikan sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan selama kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode membaca cerita bergambar untuk meningkatkan hasil belajar pada materi benda hidup dan tak hidup kelas I MIN 9 Banjar aktivitas belajar meliputi:

- a) Aktivitas guru meningkat pada pembelajaran materi benda hidup dan tak hidup menggunakan metode membaca cerita bergambar, yaitu pada siklus I pertemuan 1 mencapai 80 % pada pertemuan 2 mencapai 88 % dan pada siklus II pertemuan I mencapai 88% meningkat pada pertemuan 2 92 %
- b) Aktivitas peserta didik meningkat pada pembelajaran materi benda hidup dan tak hidup melalui bantuan metode membaca cerita bergambar dengan perolehan prosentasi

siklus I pertemuan 1 mencapai 66,7 % ke pertemuan 2 75% dan siklus II pertemuan I mencapai 75 % ke pertemuan 2 mencapai 83,3 %.

- c) Penggunaan metode membaca cerita bergambar ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dpada materi benda hidup dan tak hidup, dengan perolehan hasil belajar pada pra siklus yaitu 47,62 % meningkat pada siklus I mencapai 69, 15% dan siklus II mencapai 89,57 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husnul Mawaddah. 2011. *Panduan Pendidik: Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muandi, Yudhi. 2010. *Media pembelajaran Sekolah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nur Indah Rohmani. 2012. *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurdiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Subana, M dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Guntur. 1993. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Yuseran, Muhammad. 2013 *Materi PLPG Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin: LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN

